

PENGARUH GENDER DIVERSITY DAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Alfin Trisev Siregar, Mirna Amiryra

Accounting Department, Faculty of Economic and Business
Universitas Brawijaya
Malang, Indonesia

e-mail: alfintrisevs@student.ub.ac.id, mirna.amiryra@ub.ac.id

Abstrak

Kecurangan dalam laporan keuangan tidak selalu berhasil karena berbagai alasan yang mendasarinya dan adanya beragam metode yang digunakan untuk melakukan kecurangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh gender diversity dan efektivitas komite audit yang diprosikan dengan keahlian, ukuran, dan frekuensi rapat dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Gender diversity, keahlian, ukuran, dan frekuensi rapat adalah variabel independen penelitian. Kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan F-Score adalah variabel dependen penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Purposive sampling digunakan dalam metode sampling. Dari 89 emiten, sebanyak 28 emiten memenuhi kriteria dan menjadi sampel. Hasil menunjukkan bahwa gender diversity, keahlian komite audit, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan secara parsial maupun simultan.

Kata kunci: Keragaman Gender; Keahlian Komite Audit; Ukuran Komite Audit; Frekuensi Rapat Komite Audit; Kecurangan Laporan Keuangan

Abstract

Financial statement fraud is not always successful due to various underlying reasons and the various methods used to carry out this situation. This study aims to provide the empirical evidence of the effect of the independent variables of gender diversity and audit committee effectiveness—utilizing the proxies of financial expertise, size, and frequency of meetings—on the dependent variable of financial statement fraud measured by the F-Score. The population include 89 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2022, from which the samples of 28 issuers according to predetermined criteria are selected through purposive sampling. The results of this study exhibit that gender diversity, financial expertise, size, and frequency of meetings of the audit committee do not affect financial statement fraud either partially or simultaneously.

Keywords : *Gender Diversity; Audit Committee's Financial Expertise; Audit Committee Size; Audit Committee Meeting Frequency; Financial Statement Fraud*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran krusial dalam menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan menjadi jembatan komunikasi antara pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan ini berisi informasi tentang data keuangan dan aktivitas operasional perusahaan yang bertanggung jawab atas arus dana, kredit, dan investasi yang masuk ke perusahaan. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk menarik minat investor baru dengan menggambarkan potensi perusahaan (IAI, 2015). Laporan keuangan perlu dapat dimanfaatkan oleh pengguna internal maupun eksternal perusahaan. Hal ini tidak hanya berlaku bagi pengguna yang memiliki keterkaitan langsung dengan perusahaan, tetapi juga bagi pengguna yang memiliki keterkaitan tidak langsung seperti masyarakat (Dani, 2021). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki unsur yang sangat penting, sehingga manajemen termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar terlihat efektif dan efisien. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dihasilkan harus bebas dari salah saji material. Menurut Dumaria & Majidah (2019), dalam realitanya masih terdapat kesalahan yang signifikan yang dilakukan pihak manajemen untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, sehingga terdapat kemungkinan risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan atau financial statement fraud yang dapat menyesatkan para pembaca informasi karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Association of Certified Fraud Examiner (ACFE), fraud merupakan setiap tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau sadar yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah, baik untuk pribadi maupun untuk kelompok, yang melanggar hukum dan merugikan orang lain. Kecurangan laporan keuangan dapat diartikan sebagai tindakan sengaja untuk memanipulasi kondisi keuangan entitas yang dilakukan dengan cara memberikan informasi yang salah dan mengabaikan beberapa jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan, dengan tujuan menipu

pengguna. Brennan dan McGrath (2007) mengatakan bahwa mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan tidak selalu berhasil karena berbagai alasan yang mendasarinya dan adanya beragam metode yang digunakan untuk melakukan kecurangan tersebut. Dari laporan "Report To The Nation" 2022 yang disusun oleh ACFE Global, hasil analisis terhadap 2.110 kasus kecurangan dari 133 negara menunjukkan bahwa kerugian yang terjadi mencapai lebih dari 3,6 miliar dolar. Dalam kerugian total, sekitar USD 500 ribu disebabkan oleh kecurangan dalam laporan keuangan. Melalui laporan tersebut, kecurangan laporan keuangan merupakan jenis fraud terbanyak. Sektor pertambangan terbukti melakukan financial statement fraud dengan menduduki peringkat ke 7 dalam penyumbang jumlah kerugian terbesar. Sedangkan sektor energi, menjadi salah satu dari 5 sektor yang mengalami kasus terbanyak.

Adanya guncangan perekonomian global yang dimulai dari adanya virus Covid-19 sejak akhir tahun 2019 yang memberikan respon negatif terhadap kinerja pasar modal baik global (Huynh et al., 2021) maupun Indonesia (Kasim et al., 2022; Nasution et al., 2020). Baek, Mohanty, & Glamboosky (2020) berpendapat bahwa respon negatif yang terjadi pada pasar modal tersebut dikarenakan adanya kekhawatiran investor yang tinggi terhadap ketidakpastian mengenai dampak Covid-19, baik secara fisik maupun finansial. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Bloomberg pada bulan April 2020, harga semua komoditas mineral dan batubara mengalami penurunan kecuali harga emas (Gaibi et al., 2020). Berdasarkan penelitian dari Rizal, Izihar, Sampurna, & Irawan (2022), diketahui bahwa mayoritas emiten tambang batu bara mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2020 dimana pandemi mulai melanda Indonesia. Kemudian Arizah et al. (2024) menyatakan bahwa terdapat peningkatan praktik manajemen laba selama pandemi Covid-19 berlangsung pada sektor pertambangan di Indonesia.

Kemudian efek lain yang disebabkan Covid-19 adalah adanya transisi model kerja secara drastis dari work from office (WFO) menjadi work from home (WFH). Menurut RSM Indonesia dalam (Djumena, 2020), jumlah kasus fraud mengalami peningkatan seiring dengan adanya pengadopsian model WFH. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan RSM Indonesia terhadap 18 sektor industri, sebanyak 80 persen dari responden mengindikasikan bahwa peningkatan fraud mengalami peningkatan signifikan dan sebanyak 56 persen responden menyatakan bahwa pendapatan organisasi mereka paling terpengaruh. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hastuti & Dewayanto (2022) dan Pratama & Puspitasari (2022) yang mengungkapkan bahwa terdapat kecurangan laporan keuangan pada saat sebelum dan saat Covid – 19 berlangsung.

Ketidakstabilan perekonomian global tidak berhenti dengan adanya kehadiran Covid-19 saja. Pada tanggal 24 Februari 2022, terjadi invansi Rusia terhadap Ukraina yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi global semakin meningkat. Dampak dari invansi yang terjadi adalah negara-negara Eropa, Amerika, dan beberapa negara di Asia memberlakukan tindakan sanksi ekonomi terhadap Rusia. Salah satu sanksi yang diberlakukan adalah menghentikan pasokan gas energi dari Rusia (Deng et al. 2022). Invansi ini juga memiliki dampak yang signifikan bagi negara-negara berkembang yang sedang melakukan pemulihan dari dampak Covid-19 di Asia Tenggara (Yudianto et. Al, 2023). Afdhal, Basir, & Mubarak (2022) menjelaskan bahwa tindakan Rusia yang menginvasi Ukraina memiliki dampak terhadap respon investor di pasar modal. Berdasarkan penelitian Wijaya & Herwiyanti (2022), hanya harga komoditas batu bara memiliki pengaruh terhadap IHSG ketika adanya kasus invansi tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mencegah kemungkinan terjadinya fraud adalah adanya keberadaan komite audit. Adanya keberadaan komite audit akan mencerminkan perilaku perusahaan dan

kinerja perusahaan. Berdasarkan laporan ACFE Global (2022), pelaku fraud yang dilakukan oleh perempuan di negara wilayah Asia Tenggara mengalami peningkatan sebesar 6% dari laporan tahun 2020 yang berada pada angka 22%. Hal ini menandakan bahwa keberadaan perempuan tidak menjamin menurunkan keterjadian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Menurut penelitian Wang, Yu, & Gao (2022), gender merupakan salah satu karakteristik komite audit yang dapat mendeteksi kemungkinan terjadinya penipuan dalam laporan keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Indiraswari, 2021; Prasetyo & Harto, 2023).

Berdasarkan gender socialization theory (Dawson, 1992), perempuan memiliki perilaku yang lebih etis karena cenderung lebih memilih risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki dalam pengambilan keputusan. Adanya keberadaan perempuan dalam jajaran komite audit dapat memengaruhi tingkat ketelitian komite audit dalam melakukan pengawasan. Oleh karena itu, keberadaan perempuan dalam komite audit diharapkan mampu meminimalisir adanya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

Komite audit merupakan satuan perangkat yang berperan melakukan fungsi pemantauan terhadap pengelolaan keuangan suatu entitas. Berdasarkan teori agensi yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976), prinsipal akan memberikan pengelolaan perusahaannya kepada manajemen yang mempunyai keahlian yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan karena adanya tenaga profesional. Manajemen akan melakukan kecurangan laporan keuangan dengan cara memperlihatkan laporan keuangan terlihat baik padahal sebaliknya. Adanya kehadiran komite audit di dalam perusahaan diharapkan mampu mengungkapkan adanya kecurangan baik di internal maupun pada laporan keuangan. Jika komite audit memiliki anggota yang lebih banyak, maka akan ada lebih banyak perhatian yang diberikan pada pembukuan yang dapat membantu

mengurangi keterjadian praktik fraud (Vafeas, 2005). Melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang menjelaskan tentang pelaksanaan kerja komite audit dalam menjalankan fungsi dan tugas dewan komisaris yang tertuang dalam POJK Nomor 55/POJK.04/2015. Peraturan tersebut mensyaratkan bahwa jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang dan minimal satu orang komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Kemudian Conger, Finegold & Lawler (1998) menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit yang lebih tinggi telah terbukti meningkatkan efisiensi. Tingginya frekuensi tersebut, pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dapat lebih efektif dan mengurangi risiko terjadinya kecurangan. Berdasarkan peraturan OJK tersebut, komite audit juga harus mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 4 kali dalam setahun.

Penelitian tentang kecurangan laporan keuangan telah banyak diteliti sebelumnya dengan berbagai macam variabel yang digunakan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh research gap pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Maula & Rakhman (2018), komite audit wanita tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidi (2022) yang mengungkapkan perempuan tidak membawa dampak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, terdapat penelitian yang tidak sesuai dengan pendapat yang diberikan oleh peneliti terdahulu. Prasetyo & Harto (2023) & Wang, Yu, & Gao (2022) menjelaskan bahwa wanita berpengaruh dalam pengungkapan kecurangan laporan keuangan.

Kemudian Nurliasari & Achmad (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik komite audit terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit dan frekuensi rapat komite

audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Siregar & Surbakti, 2019), sedangkan jumlah komite audit tidak efektif berkontribusi dalam mengurangi kecurangan laporan keuangan. Beberapa variabel tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrawan & Achmad (2023) yang menyatakan bahwa variabel frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan Larasati, Wijayanti, & Maulana (2020) mengenai keahlian keuangan komite audit dalam memoderasi pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan mengungkapkan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh nurliasari & achmad (2020). Hal ini menandakan bahwa variabel komite audit tidak menunjukkan hasil yang konsisten terhadap adanya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini meneliti di sektor pertambangan karena sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang terkena dampak dari banyaknya fenomena guncangan perekonomian dunia pada periode tersebut, mulai dari adanya virus Covid-19 pada tahun 2020 yang memengaruhi seluruh sektor hingga adanya pengerucutan invasi Rusia yang berdampak pada perdagangan sektor pertambangan dan energi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian – penelitian sebelumnya, yaitu pertama variabel yang diteliti seperti gender diversity, frekuensi rapat komite audit, keahlian komite audit, dan ukuran komite audit memiliki hasil inkonsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut. Kedua penggunaan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni penggunaan metode F-Score yang berfungsi untuk mengukur kecurangan laporan keuangan. Hal ini diungkapkan oleh Aghghaleh, Mohamed, & Rahmat

(2016) bahwa metode yang dikembangkan oleh Dechow et al (2011) adalah metode yang lebih baik digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dari pada M-Score. F-Score menyatukan elemen akrual dan performa keuangan untuk menciptakan suatu penanda yang dapat mengukur praktik manajemen laba, terutama pada akun yang berbasis akrual.

Pertanyaan penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari gender diversity, keahlian komite audit, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti adanya pengaruh antara gender diversity, keahlian komite audit, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai sumber referensi terhadap emiten untuk mempertimbangkan keberadaan gender diversity dalam jajaran komite audit dan sebagai sumber referensi komite audit untuk mengukur efektivitas anggotanya melalui keahlian keuangan yang dimiliki, jumlah anggota, serta frekuensi rapat yang dilakukan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti adanya pengaruh antara gender diversity, keahlian komite audit, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai sumber referensi terhadap emiten untuk mempertimbangkan keberadaan gender diversity dalam jajaran komite audit dan sebagai sumber referensi komite audit untuk mengukur efektivitas anggotanya melalui keahlian keuangan yang dimiliki, jumlah anggota, serta frekuensi rapat yang dilakukan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan antara perusahaan dengan pemangku

kepentingan sebagai sebuah kontrak terikat yang melibatkan manajemen (agen) untuk menjalankan operasional perusahaan atas nama pemegang saham (prinsipal) berupa pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar maka agen juga akan mendapatkan manfaat yang lebih tinggi (Prasetyo & Harto, 2023). Adanya pemberian pengelolaan dari prinsipal kepada agen dalam teori ini mengungkapkan bahwa terdapat kepentingan dan tujuan dari masing – masing pihak yang bersangkutan.

Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut ACFE, Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan sengaja dari suatu perusahaan dalam mengubah kondisi keuangannya melalui tindakan penipuan seperti kecurangan dan kelalaian dalam jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan, dengan tujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Manipulasi laporan keuangan melibatkan beberapa metode umum, seperti mencatat pendapatan yang tidak nyata, menyembunyikan kewajiban atau pengeluaran, dan membuat aset terlihat lebih besar secara tidak benar (Kardhianti & Srimindari, 2022). Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menciptakan sikap skeptis terhadap kredibilitas akuntan dan perusahaan, berpotensi menimbulkan kerugian besar bagi banyak pihak (Indiraswari, 2021).

Fraud Diamond

Teori fraud diamond diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang menjelaskan bahwa terdapat empat faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Teori ini merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari teori fraud triangle oleh (Cressey, 1953). Menurut SAS No. 99, salah satu kondisi umum yang dapat memicu kecurangan dalam konteks tekanan adalah tekanan yang berasal dari faktor eksternal. Pada penelitian ini, keberadaan komite audit yang banyak akan lebih intensif dalam melakukan

pengawasan sehingga akan memperkecil adanya tekanan tersebut (Astrawan & Achmad, 2023). Peluang dapat timbul akibat kurangnya pengendalian internal maupun kurangnya pengawasan. Menurut SAS No. 99 menyebutkan bahwa peluang dapat terjadi karena adanya ketidakefektifan pengawasan. Skousen et al. (2008) menyatakan bahwa rasionalisasi adalah elemen yang sulit diukur. Sikap dan karakter adalah faktor yang menyebabkan satu atau lebih individu secara rasional terlibat dalam kecurangan. Seseorang yang melakukan kecurangan karena ia mempunyai keterampilan dan kemampuan (Prasetyo & Harto, 2023). Tata kelola perusahaan menjadi faktor utama dalam mencegah penipuan. Salah satu aspek penting dalam tata kelola perusahaan adalah tingkat kapabilitas individu dalam organisasi (Khamainy et al, 2022).

Gender Socialization Theory

Gender socialization theory merupakan teori yang mengungkapkan perbedaan dalam pandangan etis dan nilai-nilai moral antara jenis kelamin (Dawson, 1992). Perempuan dianggap lebih baik dalam memimpin dibandingkan dengan laki – laki (Indiraswari, 2021).

Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 Tahun 2015, komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada mereka untuk membantu dalam menjalankan tugas dan fungsi dewan komisaris. Peran penting dari komite audit dalam suatu perusahaan adalah untuk menjaga integritas dalam penyusunan laporan keuangan, memastikan efektivitas sistem pengawasan dan pengendalian manajemen, serta menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (Murtanto & Sandra, 2019).

Keahlian Komite Audit

Komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Keahlian tersebut akan mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi untuk

membantu mencegah kecurangan laporan keuangan. Dalam rangka mengurangi asimetri informasi serta menjembatani kepentingan antara prinsipal dan agen, komite audit harus memiliki kapasitas yang memadai untuk membantu mencegah kecurangan laporan keuangan (Prasetyo & Harto, 2023).

Ukuran Komite Audit

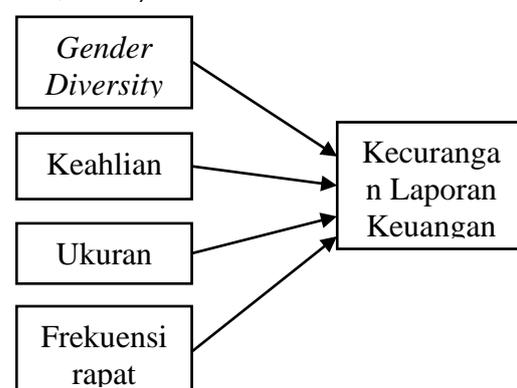
Ukuran komite audit merujuk pada jumlah anggota yang membentuk sebuah komite audit di dalam suatu organisasi. Jika komite audit memiliki anggota yang lebih banyak, maka akan ada lebih banyak perhatian yang diberikan pada pembukuan yang dapat membantu mengurangi keterjadian praktik fraud (Vafeas, 2005).

Frekuensi Rapat Komite Audit

Frekuensi rapat komite audit mengacu pada seberapa sering komite audit sebuah organisasi mengadakan pertemuan atau rapat guna menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Xie dalam (Nurliasari & Achmad, 2020), sebuah komite audit yang kurang aktif tidak akan mampu melakukan pengawasan terhadap manajemen secara efisien, sementara komite audit yang lebih proaktif akan menjadi pengawas yang lebih efektif.

F-Score

Model F-Score diperkenalkan oleh Dechow et al. (2011). F-Score merupakan prediktor untuk menilai kecurangan dalam laporan keuangan. Model ini merupakan pengembangan dari model Beneish M-Score yang dibuat khusus agar pengguna memperoleh nilai secara langsung tanpa menggunakan indeks dalam perhitungannya (Hugo, 2019). Model Dechow F-Score adalah model yang lebih baik digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Aghghaleh et al., 2016).



Gambar 1. kerangka pikir penelitian

Pengembangan Hipotesis
Pengaruh Gender Diversity Terhadap
Kecurangan Laporan Keuangan

Gender socialization theory mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan dalam pandangan etis dan nilai – nilai moral antara jenis kelamin. Perempuan cenderung memiliki perilaku lebih etis karena cenderung lebih memilih risiko yang lebih rendah daripada laki-laki. Oleh karena itu, perempuan dianggap lebih baik dalam memimpin dibandingkan dengan laki-laki. Indiraswari (2021) dan Wang, et al (2022) berpendapat bahwa adanya tindakan kecurangan dapat diminimalisir dengan adanya gender diversity. Prasetyo & Harto (2023) menjelaskan bahwa adanya gender diversity pada jajaran komite audit berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak wanita dalam jajaran komite audit maka semakin rendah kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Sesuai dengan uraian di atas, rumusan hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Gender diversity komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Keahlian Komite Audit
Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan fraud diamond, keahlian yang dimiliki seseorang menjadi salah satu faktor dalam kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, ketika anggota komite audit yang memiliki keahlian dalam akuntansi dan keuangan, diharapkan mereka mampu melakukan pengawasan yang lebih efisien, berkompeten, dan cermat ketika mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Jika komite audit memiliki keterampilan yang sesuai dalam akuntansi dan keuangan, maka manajemen tidak akan memiliki peluang untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan (Larasati, Wijayanti, & Maulana, 2020;

Prasetyo & Harto, 2023). Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak komite audit yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan maka akan semakin rendah kemungkinan kecurangan laporan keuangan. sesuai dengan uraian di atas, rumusan hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap
Kecurangan Laporan Keuangan

Keberadaan jumlah komite audit yang banyak diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen. Astrawan & Achmad (2023) menyatakan bahwa peningkatan efektivitas komite audit sejalan dengan jumlah ukuran komite audit yang banyak karena masalah perusahaan dapat diatasi lebih cepat melalui kontribusi pemikiran – pemikiran dari pengujian yang dilakukan oleh komite audit. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah komite audit dapat mengawasi serta meminimalisir kecurangan laporan keuangan. Sesuai dengan uraian di atas, rumusan hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut.

H3: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite
Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Komite audit bertanggungjawab terhadap prinsipal untuk memastikan akuntabilitas dan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya pertemuan anggota komite audit secara berkala, setiap anggota dapat berdiskusi tentang pengendalian internal perusahaan, mengevaluasi laporan keuangan, dan adanya proses audit yang bertujuan untuk mencegah kemungkinan manajer melakukan tindakan kecurangan. Nurliasari & Achmad (2020) berpendapat bahwa semakin sering diadakan rapat oleh komite audit, menunjukkan bahwa

komite audit beroperasi dengan efektif dan berhasil mengawasi proses pelaporan keuangan serta memantau kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak rapat yang diadakan komite audit maka secara efektif dapat meminimalisir kecurangan laporan keuangan.

H4: Frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

METHOD

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang datanya merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Data – data diolah dengan software SPSS 26.

CONCLUSIONS

Hasil Analisis Data

Data sampel observasi melalui metode dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan diaudit pada tahun 2020 – 2022 serta telah memenuhi kriteria purposive sampling berjumlah 84. Hasil statistik deskriptif dari masing – masing variabel ditunjukkan sebagai berikut:

(1) Variabel gender diversity (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, rata-rata sebesar 0,56, dan standar deviasi sebesar 0,50; (2) Variabel keahlian komite audit (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,25, nilai maksimum sebesar 1, rata-rata sebesar 0,72, dan standar deviasi sebesar 0,26; (3) Variabel ukuran komite audit (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, rata-rata sebesar 0,96, dan standar deviasi sebesar 0,19; (4) Variabel frekuensi rapat komite audit (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,

nilai maksimum sebesar 1, rata-rata sebesar 0,87, dan standar deviasi sebesar 0,34; (5) Variabel F-Score (Y) memiliki nilai minimum sebesar -4, nilai maksimum sebesar 2,61, rata-rata sebesar 0,25, dan standar deviasi sebesar 0,86.

Pengujian asumsi klasik merupakan persyaratan mutlak yang harus terpenuhi sebelum melakukan uji hipotesis yang diawali dengan menguji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai tolerance dan VIF. Nilai tolerance yang dihasilkan pada setiap variabel independen > 0,1 dan VIF (Variance Inflation Factor) < 10 menjelaskan bahwa antara variabel dependen dan semua variabel independen tidak berkorelasi satu sama lain.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Nilai signifikansi yang dihasilkan pada setiap variabel independen > 0,05 mengartikan bahwa antara variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas satu sama lain.

Uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson yang memiliki nilai 1,769. Nilai dU pada tabel Durbin-Watson adalah 1,746 dan nilai (4-dU) adalah 2,253. Melalui hasil yang terdapat pada tabel Durbin-Watson dapat diartikan bahwa $1,746 < 1,769 < 2,253$ yang termasuk dalam kategori $dU < DW < (4-dU)$ tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak dipakai.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil perhitungan menggunakan SPSS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Regresi Linear Berganda

	B	S	Sig.
(Constant)	0,879	0,255	
GD	0,057	0,079	0,085
KKA	-0,130	0,231	-0,065
UKA	-0,058	0,237	-0,033

FRKA -0,075 0,128 -0,077
 Sumber: Output SPSS 26, Diolah Peneliti (2024)

Model regresi diperoleh sebagai berikut:
 $Y = 0,879 + 0,057 GD + (-0,130) KKA + (-0,058) UKA + (-0,075) FRKA + e$
 Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memproyeksikan dan memahami

dampak yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien determinasi dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	R.Square	Adjusted R.Square
Model regresi	.019	-.032

Sumber: Output SPSS 26, Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan data dalam tabel uji koefisien determinasi, ditemukan bahwa nilai R^2 adalah -0,032. Artinya, variabel dependen kecurangan laporan keuangan (F-Score) tidak dapat dijelaskan oleh variabel *gender diversity*, keahlian, ukuran dan frekuensi rapat komite audit. Oleh karena itu, variabel F-Score dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diajukan pada penelitian ini.

Kesimpulannya, rendahnya nilai Adjusted R.Square dalam penelitian ini dianggap terlalu rendah, membuat penelitian ini dinilai bersifat umum atau kurang spesifik.

Uji T merupakan komponen penting dalam rangkaian uji hipotesis pada analisis regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk menilai dampak variabel independen (x) secara parsial terhadap dependen (Y).

Tabel 3. Uji T

	T	Sig.
GD	0,718	0,475
KKA	-0,560	0,577
UKA	-0,246	0,806
FRKA	-0,591	0,557

Sumber: Output SPSS 26, Diolah Peneliti (2024)

Hasil uji t yang tertera pada tabel diperoleh beberapa nilai sebagai berikut: (1) Variabel *gender diversity* memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,475 > 0,05 yang membuktikan bahwa H1 ditolak maka *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.; (2) Variabel keahlian komite audit memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,577 > 0,05 yang membuktikan bahwa H2 ditolak maka keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan; (3) Variabel ukuran komite audit memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,806 > 0,05 yang

membuktikan bahwa H3 ditolak maka ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan; (4) Variabel frekuensi rapat komite audit memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,557 > 0,05 yang membuktikan bahwa H4 ditolak maka frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji F dilakukan dengan maksud untuk menentukan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama – sama atau simultan.

Tabel 4. Uji F

	F	Sig.
Model	.374	.827

regresi

Sumber: Output SPSS 26, Diolah Peneliti (2024)

Hasil uji F pada tabel sebesar $0,875 > 0,05$ yang artinya bahwa *gender diversity*, keahlian komite audit, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan secara simultan.

Pembahasan Hasil Penelitian ***Pengaruh Gender Diversity Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan***

Pertimbangan terhadap partisipasi wanita dalam komite audit masih relevan mengingat kecenderungan mereka untuk menunjukkan sikap konservatif, kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, serta kecenderungan untuk menghindari dan menunjukkan ketelitian yang lebih tinggi (Indella & Husaini, 2021). Berdasarkan hasil data deskriptif, dapat disimpulkan bahwa 56% perusahaan yang diambil sebagai sampel tidak memiliki kehadiran wanita dalam komite audit. Dengan kata lain, mayoritas perusahaan tidak melibatkan wanita dalam komite audit mereka. Menurut penelitian Maulidi (2022), terdapat faktor eksternal yang mampu memengaruhi pengambilan keputusan komite audit seperti adanya kepentingan politik dan adanya komposisi laki-laki yang mendominasi dalam jajaran komite audit. Penelitian sebelumnya juga membuktikan dan mendukung hasil temuan penelitian ini seperti penelitian Maula & Rahkman (2018) yang menyatakan bahwa adanya perempuan dalam jajaran komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kehadiran komite audit yang memiliki keahlian keuangan dapat menyebabkan tingkat kecurangan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh potensi pemanfaatan keahlian keuangan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, dengan tujuan menyembunyikan tingkat leverage yang tinggi. Keahlian tersebut dapat

dimanfaatkan agar laporan keuangan terlihat baik yang bertujuan untuk meyakinkan kreditor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah integritas individu dalam anggota komite audit dan ketersediaan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan tugas pengawasan dengan baik. Keahlian sendiri mungkin tidak cukup tanpa integritas yang tinggi dan dukungan sumber daya yang memadai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati, Wijayanti, & Maulana (2020).

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Komite audit tidak dibentuk secara sukarela oleh perusahaan, melainkan merupakan hasil keharusan berdasarkan peraturan yang mewajibkan adanya komite audit independen di setiap perusahaan. Aturan ini merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Abdullah dalam (Nurliasari & Achmad, 2020) menyatakan bahwa jika pembentukan komite audit dilakukan semata untuk tujuan kepatuhan, efektivitasnya dapat dipertanyakan. Jika perusahaan membentuk komite audit dengan tujuan utama memenuhi persyaratan, hal tersebut dapat menandakan bahwa komite tersebut tidak dibentuk dengan maksud untuk meningkatkan proses pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurliasari & Achmad, 2020).

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Jika frekuensi rapat komite audit meningkat, hal tersebut tidak secara efektif mengurangi risiko kecurangan pelaporan keuangan. menurut Prasetyo (2014), hal ini disebabkan karena hasil pertemuan komite audit harus disampaikan kepada komisaris, dan

efektivitasnya tergantung pada apakah dewan komisaris mengambil tindakan lanjut terhadap rekomendasi yang diberikan oleh komite audit. Dengan kata lain, keefektifannya bergantung pada keputusan oleh dewan komisaris. Keefektifan rapat tersebut juga dapat dinilai melalui kehadiran dalam rapat komite audit oleh pihak eksternal seperti manajemen maupun auditor eksternal serta hasil dari rapat tidak dibahas mendalam (Dewi, 2019). Akibatnya, permasalahan yang muncul dalam proses laporan keuangan tetap tidak terbuka dan tidak terdeteksi oleh komite audit. Situasi ini mengakibatkan ketidakmampuan untuk menemukan solusi terhadap masalah yang mungkin muncul dalam proses pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Astrawan & Achmad, 2023).

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat diprediksi oleh beberapa faktor antara lain gender diversity pada komite audit, keahlian komite audit, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit pada 28 perusahaan pertambangan yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut pada periode 2020 – 2022. Penelitian ini mendapatkan hasil akhir yaitu variabel gender diversity, keahlian komite audit, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk memperluas populasi penelitian dan tidak hanya berfokus pada perusahaan pertambangan saja sehingga sampel yang terpilih lebih banyak dan hasil penelitian dapat digeneralisasi. Selain itu, penambahan faktor – faktor lain yang dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan juga disarankan pada penelitian selanjutnya. Hal ini dikarenakan variabel yang diteliti tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Peneliti menyarankan untuk menambah atau menggunakan variabel – variabel lain, yakni dari faktor internal komite audit seperti independensi dan

integritas komite audit, eksternal komite audit seperti kepentingan politik, dan hal – hal lain diluar dari keberadaan komite audit. Perusahaan perlu secara kritis mengevaluasi strategi pembentukan dan operasional komite audit. Jika faktor – faktor seperti gender diversity, keahlian, ukuran, dan frekuensi rapat tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam memprediksi kecurangan laporan keuangan, mungkin perlu ada peninjauan dan penyesuaian pada pendekatan yang diambil oleh komite audit. Perusahaan perlu mempertimbangkan peran dan keterlibatan instansi atau fungsi lainnya, seperti internal audit atau kontrol internal, untuk memperkuat mekanisme pengawasan keuangan secara keseluruhan. Investor, kreditur, dan pemegang saham disarankan untuk menjaga kewaspadaan dan memiliki skeptisisme ketika meninjau informasi komite audit yang tercantum dalam laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan isu – isu kecurangan laporan keuangan. Pada prediktor kecurangan laporan keuangan yakni F-Score, peneliti mengalami keterbatasan perhitungan beberapa akun dalam laporan keuangan beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian, seperti tidak adanya akun persediaan pada periode penelitian secara konsisten. Di mana akun persediaan ini menjadi tolak ukur dalam perhitungan financial performance pada nilai F-Score. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan mengubah kebijakan akuntansi maupun terdapat penurunan nilai persediaan. Beberapa laporan tahunan perusahaan dalam objek penelitian, peneliti mengalami keterbatasan mengenai informasi profil komite audit yang tidak dijelaskan secara rinci, sehingga peneliti sulit mendapatkan informasi mengenai profil komite audit karena tidak mendapatkan secara detail dari luar informasi perusahaan.

BIBLIOGRAPHY

ACFE. (2022). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2022 Global Fraud Study. In Association of Certified Fraud Examiners, Inc. <https://legacy.acfe.com/report-to-the->

- nations/2022/.
- Afdhal, M., Basir, I., & Mubarak, M. A. (2022). Dampak Invasi Rusia Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 5(1), 828-835.
- Arizah, A., Ayudina, R., Muchran, M., & Arsal, M. (2024). Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Pertambangan . *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 455-469. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1873>
- Astrawan, M. I., & Achmad, T. (2023). Pengaruh Efektivitas Auditor Spesialisasi Industri, Fee Audit, dan Komite Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2).
- Baek, S., Mohanty, S. K., & Glamboosky, M. (2020). COVID-19 and Stock Market Volatility: An Industry Level Analysis. *Finance research letters*, 37, 101748. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101748>.
- Brennan, N. M. and McGrath, M. (2007). Financial Statement Fraud: Incident, Methods and Motives. *Australian Accounting Review*, 17 (2) (42) (July): 49-61. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2007.tb00443.x>.
- Conger, J., Finegold, D. & Lawler, E. (1998). Appraising Boardroom Performance. *Harvard Business Review*, 76(1), 136-148.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money; A Study of The Social Psychology of Embezzlement*.
- Dani, S. D. R. (2021). Pengaruh Jumlah dan Keahlian Komite Audit Terhadap Pengungkapan Integrated Reporting Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- Dawson, L. M. (1992). Will Feminization Change The Ethics of The Sales Profession?. *Journal of Personal Selling and Sales Management*, 12(1), 21-32. <https://doi.org/10.1080/08853134.1992.10753895>.
- Dechow, P, M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28, 17-82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>.
- Deng, M., Leippold, M., Wagner, A. F., & Wang, Q. (2022). Stock Prices and The Russia-Ukraine War: Sanctions, Energy and ESG. *CEPR Discussion Paper*, DP17207.
- Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraud. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2).
- Djumena, E. (2020). Kasus Fraud Meningkat Selama WFH, Cegah dengan 5 Hal ini. [Online]. Diakses dari <https://money.kompas.com/read/2020/12/03/163600426/kasus-fraud-meningkat-selama-wfh-cegah-dengan-5-hal-ini>. Diakses tanggal 3 Oktober 2022.
- Dumaria, N., & Majidah, M. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Metode Beneish M-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Gaibi, Z., Mussacaleca, M., & Parkins, M. (2020). How Procurement Leaders can Bring Metals and Mining up to Speed. Diakses tanggal 11 Oktober 2023.
- Hastuti, I., & Dewayanto, T. (2022). Fraud Diamond dan Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Saat Sebelum dan Saat Covid-19 Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(2), 58-69. <http://dx.doi.org/10.36694/jimat.v13i2>.

- 428.
- Hugo, J. (2019). Efektivitas Model Beneish M-Socre dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 165-175. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2296>.
- Huynh, N., Dao, A., & Nguyen, D. (2021). Openness, Economic Uncertainty, Government Responses, and International Financial Market Performance During The Coronavirus Pandemic. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 31. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100536>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Indella, D. R., & Husaini, H. (2021). Efektivitas Komite Audit, Kualitas Auditor Eksternal dan Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Fairness*, 6(3), 201-218. <https://doi.org/10.33369/fairness.v6i3.15137>
- Indiraswari, S. D. (2021). Pengaruh Kompensasi Eksekutif dan Keberagaman Gender direksi Terhadap Kecurangan Keuangan. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 79–90. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1653>
- Jensen, M. C., and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3: 305–360.
- Kardhianti, O. K., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4 (Spesial Issue 3), 961-981.
- Kasim, M. Y., Muslimin, & Dwijaya, I. K. B. (2022). Market Reaction to The Covid-19 Pandemic: Events Study at Stocks Listed on LQ45 Index. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2024979>.
- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2022). Detecting Financial Statement Fraud Through New Fraud Diamond Model: The Case of Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 925-941. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>.
- Larasati, T., Wijayanti, A., Maulana, A. (2020). Keahlian Keuangan Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8). <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.128>.
- Maula, K. A., & Rakhman, A. (2018). Pengaruh Boards Diversity (CEO Wanita, CFO Wanita, Proporsi Dewan Komisaris Wanita, Proporsi Komite Audit Wanita) Terhadap Pelanggaran Aturan Laporan Keuangan. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 3(1). <https://doi.org/10.35706/acc.v3i01.1208>.
- Maulidi, A. (2022). Gender Board Diversity and Corporate Fraud: Empirical Evidence From Us Companies. *Journal of Financial Crime*, 30(2), 309–331. <https://doi.org/10.1108/jfc-02-2022-0038>.
- Murtanto, & Sandra, D. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(2), 209–226. <https://doi.org/10.25105/mraai.v19i2.5320>.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal benefita*, 5(2), 212-224. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Nurliasari, K. E., & Achmad, T. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1).

- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit.
- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 11(1), 1-24.
- Prasetyo, J., & Harto P. (2023). Gender Diversity dan Keahlian Keuangan Komite Audit Dalam Memprediksi Financial Statement Fraud. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2150-2159.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1560>.
- Pratama, R., & Puspitasari, W. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 703-718.
<http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14555>.
- Rizal, M. N., Izdihar, M. D., Sampurna, N. W., & Irawan, F. (2022). Kinerja Keuangan Emiten Batubara di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnalku*, 2(4), 379-395.
<https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i4.288>.
- Siregar, A., & Surbakti, A., S. (2019), Analisis Pengaruh Whistleblowing System dan Rapat Komite Audit Terhadap Jumlah Kecurangan. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditng, dan Keuangan*, 16(1), 41-61.
<https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1286>.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. 2008. "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99". *Corporate Governance and Firm Performance Advance in Financial Economis*, 13, 53-81.
- Vafeas, N. 2005. Audit Committees, Boards, and The Quality of Reported Earnings. *Contemporary Accounting Research*, 22(4), 1093-1122.
<https://doi.org/10.1506/1QYN-2RFQ-FKYX-XP84>.
- Wang, Y., Yu, M., & Gao, S. (2022). Gender Diversity and Financial Statement Fraud. *Journal of Accounting and Public Policy*, 41(2), 106903.
<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106903>.
- Wijaya, J. R. T., & Herwiyanti, E., (2022). Pengaruh Harga Komoditas Pertambangan Pada IHSG Selama Invasi Rusia ke Ukraina. *JABI (Jurnal Akutansi Berkelanjutan Indonesia)*, 5(3), 283-300.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. 74.12: 38-42.
- Yudianto, Y., Supriyadi, D., & Kosasih, K. (2023). Dampak Perselisihan Ukraina-Rusia 2022 Terhadap Perekonomian, Inflasi, Perdagangan Internasional di Asia Tenggara. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(2), 293-306.
<https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i2.3347>.